

Pendekatan Normatif dalam Studi Islam

91. Eka Fitriani

Islam tidak hanya agama, dikarenakan dalam Islam terdapat banyak dimensi yang ada diantaranya dimensi keimanan, akal, ilmu pengetahuan, ilmu teknologi, ekonomi, politik hingga kehidupan rumah tangga. Keluasan yang dicakup oleh Islam menjadikan Islam dapat merangkul semua keberagaman yang ada. Islam dapat dikaji dengan sebuah pengkajian yang dikenal dengan sebutan studi Islam. pengkajian Islam dapat dilaksanakan dengan dengan bermacam-macam pendekatan diantaranya adalah pendekatan normatif.

Studi tentang teknologi sains pada masa modern berkembang pesat dan harus dikaji lebih mendalam, terutama studi Islam. Studi Islam memunculkan banyak pemikir terutama di kalangan barat yang sangat intensif mempelajari perkembangannya. Hal tersebut terjadi dikarenakan Islam tidak hanya memahami sebatas historis atau hanya terbatas pada hal yang bersifat formalis serta simbolis.¹

Perkembangan Islam lebih mengarah kepada bagaimana Islam menjadi suatu kajian yang menarik dan penting untuk dipelajari lebih intensif. Hal tersebut mengakibatkan seseorang yang hendak mengkaji Islam harus meningkatkan kualitas kemampuannya dikarenakan Islam telah sampai di sistem budaya, peradaban serta politik dan ekonomi. Secara menyeluruh hal ini adalah bagian dari keabsahan perkembangan dunia. Sehingga dalam mempelajari perkembangan studi Islam diperlukan beberapa pendekatan, studi tidak mungkin hanya dievaluasi dari satu aspek saja, melainkan membutuhkan metode serta pendekatan.

Studi Islam, merupakan bidang studi yang ada cukup lama, yang berkembang pesat pada abad ke 20 M. Kajian studi Islam itu sendiri pada mulanya dilaksanakan oleh orang-orang Barat untuk mengkaji ajaran Islam lewat studi orientalis.²

Studi Islam merupakan studi yang menarik perhatian para ilmuwan. Jika ditelaah lebih mendalam, studi Islam terlihat banyak dikaji oleh para peminat studi Islam. dengan ini, studi Islam memperoleh tempat di objek kajian di dunia pengetahuan.³

Munculnya Studi Islam, salah satunya di dunia Barat lebih dikenal dengan kata Islamic Studies. Istilah munculnya studi Islam meliputi pengkajian Al Qur'an, Hadits, kalam, fiqh, dakwah,

¹ Saeful Anwar, "Pendekatan dalam Pengkajian Islam Kontribusi Charles J. Adam Terhadap Kegelisahan Akademik," *An-Nas : Jurnal Humaniora* Volume 2, Nomor 1, (Februari 2017): 104.

² Zainal Abidin, "Islamic Studies dalam Konteks Global dan Perkembangannya di Indonesia," *Akademika* Vol. 20, No. 01 (Juni 2015): 70.

³ Siti Zulaiha, "Pendekatan Metodologis Dan Teologis Bagi Pengembangan dan Peningkatan Kualitas Guru MI," *Ar-Riyah* vol.1 no. 01, 2017 (n.d.): 46.

akhlak, tasawuf serta pendidikan. Kemudian hal ini menyebabkan ilmu filsafat dan politik saat ini sangat berkembang dalam mempelajari studi Islam.⁴

Studi Islam di dunia Barat memandang Islam sebagai doktrin serta peradaban. Oleh karena itu, Islam ditempatkan sebagai objek studi ilmiah. Studi Islam Barat berusaha menampilkan citra keadilan dan penghargaan penuh sebagai agama dan peradaban dengan memanfaatkan bermacam-macam pendekatan serta metode yang lebih modern yang dipelopori oleh sarjana muslim.⁵

Sementara studi Islam di Timur Tengah lebih menekankan kepada pendekatan normatif terhadap Islam. Islam di Timur titik tolak sistem pengkajiannya berasal dari penerimaan Islam yang sebagai agama wahyu. Oleh karena itu, Islam tidak semata-mata dijadikan suatu objek kajian ilmiah yang secara bebas tunduk terhadap prinsip keilmuan yang berlaku. Namun, lebih ditempatkan secara terhormat sebagaimana kedudukannya yang merupakan doktrin yang tanpa ragu diyakini kebenarannya.⁶

Berbagai usaha yang dilakukan studi ilmiah ialah untuk mengembangkan pemahaman, pengetahuan dan meyakinkan kemaslahatannya untuk kepentingan umat. Studi Islam di Timur lebih berorientasi kepada doktrin yang disertai dengan pendekatan yang normatif. Keterkaitannya untuk memelihara keselarasan tradisi dan menjamin keseimbangan dan keberagamannya dalam hal pemahaman mengakibatkan kecenderungan dalam upaya penghafalan bukan kepada kritisisme.⁷

Menurut pendapat Abudin Nata, studi Islam melalui pendekatan normatif merupakan suatu pendekatan yang melihat agama dari segi sebuah ajaran yang pokok dan asli berasal dari Allah yang dimana dalam ajarannya belum terdapat penalaran pemikiran manusia.⁸

Kemurnian yang berada pada ajaran Islam merupakan menjadi fokus dalam upaya menampilkan Islam. pendekatan normatif berusaha mempelajari agama dengan cara menggunakan ilmu ketauhidan yang berawal dari sebuah kepercayaan bahwa agama dinilai sebagai sesuatu yang benar adanya dibandingkan yang lain, karena tidak terdapat sedikitpun kekurangan dan terlihat ideal.⁹

Pendekatan normatif memiliki ruang lingkup yang begitu luas, dikarenakan semua pendekatan yang digunakan para ilmuwan yang ahli dalam bidang usul fiqh, tafsir, hukum Islam yang berusaha mempelajari ajaran Islam dari sumbernya yang masuk ke dalam pendekatan normatif. Pendekatan

⁴ Dedi Wahyudi Rahayu Fitri Dedi Wahyudi dan Rahayu Fitri AS, "Islam dan Dialog Antar Kebudayaan (Studi Dinamika Islam di Dunia Barat)," Fikri 1, no. 2 (2017): h. 270.

⁵ Khamami Zada, "Orientasi Studi Islam di Indonesia: Mengenal Pendidikan Kelas Internasional di Lingkungan PTAI," Insania Vol. 11|No. 2|Jan-Apr 2006| (n.d.): 3.

⁶ Zada, 4.

⁷ Apri Kurniasih, "Pendekatan Studi Islam di Perguruan Tinggi Islam," As-Salam Vol III, No.1. (2013): 83.

⁸ Hamsidar, "Penerapan Sistem Perekonomian Islam (Pendekatan Normatif)," 2.

⁹ Arif Shaifudin, "Memaknai Pendekatan Islam dengan Pendekatan Normatif," El-Wasathiya Volume 5, Nomor 1, Juni 2017.: 3.

normatif itu sendiri dapat dilaksanakan melalui tiga cara, yakni misionaris tradisional, apologetik, serta simpatik (irenic).

Pendekatan Misionaris Tradisional merupakan pendekatan yang lahir serta digunakan pada abad ke-19 ketika munculnya kegiatan misionaris yang muncul dilingkungan gereja dan ajaran kristen dalam hal merespon perkembangan yang dipengaruhi oleh bidang politik, ekonomi serta bidang militer di negara Eropa yang juga tersebar di beberapa bagian negara Asia dan Afrika.

Para misionaris memiliki sebuah ketertarikan untuk mengetahui serta mengkaji Islam berdasarkan tujuan dalam memudahkan kristenisasi orang yang menganut agama lain. Penggunaan metodenya yaitu metode komperatif antara ajaran Islam dengan ajaran Kristen yang dinilai merugikan ajaran Islam. Kontribusi para misionaris diakui merupakan kontributor awal yang melahirkan pertumbuhan ilmu Islam.¹⁰

Pendekatan Apologetik merupakan sebuah ciri serta karakter pemikiran para tokoh Islam pada abad ke-20. Pendekatan ini merupakan pendekatan yang lahir sebagai respon dari umat Islam terhadap situasi modern. Saat Islam dihadapkan dengan situasi modern, Islam tampil sebagai agama yang tepat jika dihadapkan dengan modernitas. Pendekatan apologetik adalah cara yang mempertemukan terkait kebutuhan masyarakat pada dunia modern dengan menyatakan Islam dapat membawa umatnya ke abad baru yang modern dan cerah.¹¹

Kontribusi para ahli Islam melalui pendekatan apologetik memunculkan pemahaman terkait identitas yang baru terhadap Islam untuk para generasi Islam. pendekatan apologetik memiliki sebuah upaya dalam menampilkan Islam yang baik.

Pendekatan Irenic merupakan gerakan yang lahir sejak terjadinya perang dunia II yang dimana merupakan salah satu dari berbagai gerakan yang lahir di dunia Barat. Gerakan-gerakan ini memiliki tujuan untuk memberi apresiasi besar kepada keberagaman Islam dan memelihara sikap dalam ajaran Islam.¹²

Upaya tersebut berupaya menghilangkan asumsi negatif dikalangan barat seperti perlawanan, prasangka serta sikap merendahkan Islam. pendekatan irenic ini tetap mendapatkan kritik yang dilontarkan oleh kalangan intelektual, karena mereka mendapatkan kesulitan untuk memperkuat hubungan dengan Islam yang dikarenakan kecurigaan-kecurigaan pada umat Islam di masa lampau.

Pendekatan normatif dalam studi Islam merupakan sebuah pendekatan yang melihat dan menilai agama berdasarkan ajaran yang pokok dan murni dari Tuhan yang belum ada penalaran dari pemikiran manusia. Akan tetapi, manusia dalam memahaminya tidak dapat terlepas dari penggunaan akal pikirannya. Al Qur'an merupakan ajaran pokok yang memberi penghargaan yang

¹⁰ Luluk Fikri Zuhriah, "Metode dan Pendekatan dalam Studi Islam Pembacaan atas Pemikiran Charles J. Adams," *Islamica* Vol. 2, No. 1 (September 2007): 29.

¹¹ Fikri Zuhriah, 29.

¹² Anwar, "Pendekatan dalam Pengkajian Islam Kontribusi Charles J. Adam Terhadap Kegelisahan Akademik," 108.

tinggi kepada akal karena banyak ayat Al Qur'an mendorong manusia untuk berfikir dan mempergunakan akalnya dalam memahami segala ajaran-Nya.